

**STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN
DI TK DHARMA WANITA PROPINSI BENGKULU**

H. M. Nasirun¹ *, Yulidesni¹, Indrawati¹

¹Prodi PG-PAUD, Universitas Bengkulu. Jln. WR.Supratman Kandang Limun, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: h.m.nasirun@gmail.com, Telp: 081369306506

Abstrak

Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran kemampuan guru-guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam penyusunan program pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu. Sampel penelitian adalah sampel total atau sampel populasi yaitu semua guru (12 orang) guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, karena jumlah populasi kurang dari seratus. Hasil penelitian yaitu penyusunan program pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa modifikasi disesuaikan lingkungan belajar anak. Rekomendasi penelitian ini yaitu dalam penyusunan program pembelajaran lebih disesuaikan dengan pedoman kurikulum 2013 dan pelaksanaan pendekatan pembelajaran sentra sesuai dengan pijakan-pijakan (empat pijakan) dalam pembelajaran sentra.

Kata kunci: Guru, Pembelajaran Perangkat, Kurikulum 2013

***THE IMPLEMENTATION STUDY OF 2013 CURRICULUM IN LEARNING PROGRAM
AT TK DHARMA WANITA BENGKULU PROVINCE***

Abstract

The purpose of the study was to obtain an overview of the capabilities of the kindergarten teachers of Dharma Wanita in Bengkulu Province in the preparation of the learning program include: daily Learning implementation plan (RPPH) 2013 curriculum. This research is descriptive quantitative research. The population in this research was the kindergarten teachers of Dharma Wanita in Bengkulu Province. The research sample is sample total or population sample that is all teachers (12 people) of TK Dharma Wanita in Bengkulu Province, because the population numbers less than one hundred. The results of the research are: the preparation of the study program include: Daily Learning implementation plan (RPPH) compiled by the kindergarten teacher of Dharma Wanita in Bengkulu Province in the category is quite good, but there are some modifications to customized environment learning of the children. The research advice in the preparation of the program learning is more tailored to the 2013 curriculum guidelines implementation and learning approach to centers in accordance with footings (four footing) in the Learning Center

Keywords: *Teacher, Learning Devices, 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pada Pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat dengan PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Proses belajar mengajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah berbeda dibandingkan dengan jenjang-jenjang pendidikan di atasnya (SD, SMP, SMA dsb), sebab proses belajar mengajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan cara holistik (menyeluruh) dan integratif (terpadu) dengan pendekatan tematik bertujuan mengembangkan potensi-potensi atau aspek-aspek perkembangan anak. Kurikulum yang berlaku pada Pendidikan Anak Usia Dini, juga sangat berbeda dengan kurikulum jenjang-jenjang pendidikan lainnya. Kurikulum PAUD ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Pasal 3, menyebutkan bahwa: (1) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (2) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; e. Pedoman Pembelajaran; f. Pedoman Penilaian; dan g. Buku-buku Panduan Pendidik. (4) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (5) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3)

huruf b merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (7) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai mana dimaksud pada ayat (3) huruf d berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual (Depdikbud; 2015) (8) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e berisi strategi atau pendekatan kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik (Depdikbud; 2015). (9) Pedoman Penilaian atau evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf f, berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak (Depdikbud; 2015). (10) Buku-buku Panduan Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf g berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD (Depdikbud; 2015)

Struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdiri: (1). Kompetensi Inti (pada Pasal 4) disebutkan bahwa, PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti PAUD tersebut dirumuskan secara terpadu dalam bentuk: a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1); b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2); c. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). (2). Kompetensi Dasar, dimaksudkan: (1) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. (2) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud, merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas: a. Kompetensi Dasar sikap spiritual; b. Kompetensi Dasar sikap sosial; c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan d. Kompetensi Dasar keterampilan. (3) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak.

Pada Pasal 5 mengatur tentang; Struktur kurikulum; Program Pengembangan an. (1) Struktur kurikulum PAUD memuat program-

program pengembangan yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. fisik-motorik; c. kognitif; d. bahasa; e. sosial-emosional; dan f. seni. (2) Program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. (3) Program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. (4) Program pengembangan kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain. (5) Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. (6) Program pengembangan sosial-emosional sebagai mana dimaksud pada ayat (1) huruf e mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. (7) Program pengembangan seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. (8) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. (9) Belajar melalui bermain sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain. (10) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem terdiri dari sub-sub sistem yang tergabung dalam komponen sistem instruksional (KSI). Salah satu komponen dalam sistem instruksional adalah perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran yang disusun oleh guru dengan baik akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Jadi perencanaan pengajaran merupakan bagian penting dari guru dalam melakukan persiapan pengajarannya. Guru/pendidik harus menguasai

dalam penyusunan perencanaan pengajaran. Pada kenyataannya, masih banyak guru-guru di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu yang kurang memahami dan kurang terampil dalam penyusunan perencanaan pengajaran. Rendahnya kemampuan dalam penyusunan perencanaan pengajaran dikarenakan banyak guru-guru tidak menyusun/membuat sendiri rencana pengajarannya. Kebanyakan rencana pengajaran yang digunakan berdasarkan rencana pengajaran yang dari dahulu digunakan, sehingga adanya perubahan kurikulum tidak serta merta para guru dapat menyusun rencana pelajaran sesuai tuntutan pelaksanaan kurikulum terbaru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 disebutkan bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10 disebutkan: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya dalam pasal 20 d disebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat C menuntut adanya kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Guru harus menguasai kemampuan atau kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan oleh peraturan tersebut, yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pengajaran termasuk dalam kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional yang disyaratkan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam kemampuan penyusunan perencanaan pengajaran tersebut.

Ruang lingkup implementasi kurikulum 2013 secara garis besar diantaranya; perencanaan program pembelajaran (tahunan, semester, mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) dan implementasi program dalam bentuk proses pembelajaran. Proses penyusunan program pembelajaran kurikulum 2013 memiliki

karakteristik yang berbeda dibanding pelaksanaan kurikulum sebelumnya terutama dalam bentuk proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam bentuk metode proyek, metode pemecahan masalah dan metode eksperimen. Untuk itu, penelitian ini diharapkan memberi gambaran kemampuan guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam implementasi kurikulum 2013 pada program pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam program pembelajaran pada TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu? Pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengkaji dan mengevaluasi program pembelajaran yang disusun oleh guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu.

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah memperoleh gambaran kemampuan Guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam bentuk penyusunan program-program pembelajaran yaitu program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, program pembelajaran mingguan dan program pembelajaran harian

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) yang harus dipersiapkan oleh para guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu bagian kompetensi pedagogik guru adalah bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kurikulum menurut Ragan dalam Nasution (1988: 12) adalah keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum sekolah dipandang sebagai bagian dari kehidupan anak di bawah bimbingan sekolah yang diatur secara khusus untuk tujuan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit dimaksudkan sebagai program sekolah yang harus ditempuh oleh siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan. Komponen sistem instruksional tersebut terdiri sub komponen sistem: tujuan, materi, evaluasi, media pengajaran, siswa dan guru. Guru sebagai sub komponen dalam proses pembelajaran di kelas memiliki peran penting terhadap sukses dan keberhasilan belajar anak.

Kurikulum adalah merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa. Melalui program yang direncanakan, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya, sesuai pendidikan yang telah ditentukannya. Dengan melalui program kurikuler, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa untuk berkembang, karena isi kurikulum disusun sedemikian rupa agar memungkinkan siswa melakukan berbagai ragam kegiatan (Wiryokusumo dan Mulyadi, 1988: 6).

Kurikulum merupakan pedoman dan pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, merupakan kompas dan petunjuk guru dalam mengajar, juga merupakan pedoman untuk melakukan evaluasi apakah pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil maksimal atau sebaliknya. Jadi guru sangat terikat dan bergantung pada kurikulum dalam menyusun program-program pembelajarannya.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal satu ayat 1 disebutkan bahwa Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Djamarah (2005: 1) menjelaskan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru salah satu dari Komponen Sistem Instruksional (KSI) sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini telah mengalami berbagai pengembangan dan penyempurnaan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Dimulai dari munculnya kurikulum yang dinamakan Buku Pedoman Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (BPKBTK) tahun 80an. Kemudian disempurnakan dan dikembangkan menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Pada tahun 2009 keluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD), maka kurikulum KBK disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 berlaku kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual, dan tema) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: Kompetensi Inti (sikap; pengetahuan dan keterampilan); Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti; Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berisi indikator perkembangan anak mulai dari agama-moral; sosio-emosional, pengetahuan, bahasan, fisik-motorik dan seni), indikator pencapaian pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran

yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Dokumen KTSP terdiri dari : Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam dokumen 2. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1). Program Semester (Prosem), 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). 3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan di atas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam dokumen 1 (pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Identitas RPPH, memuat: (1) Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH; (2) Semester/bulan/minggu yang keberapa; (3) Hari/tanggal; (4)

Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester; (5) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Penelitian deskriptif evaluatif dimaksudkan memperoleh gambaran dari hal yang dievaluasi. Dalam penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran yang disusun guru di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam melakukan penilaian program pembelajaran yang disusun guru di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) menggunakan pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang direkomendasikan dalam pedoman Kurikulum 2013 yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian deskriptif evaluasi ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dan waktu pelaksanaan penelitian pada Maret-Juni 2018 atau semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam menyusun program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pengajaran Harian (RPPH). Sedangkan sampel penelitian ini adalah sampel populasi artinya semua anggota populasi menjadi sampel penelitian (sampel jenuh) yaitu seluruh guru yang menyusun program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, yang berjumlah sekitar 12 orang guru menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data digunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan program pembelajaran yang disusun guru di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, selanjutnya dievaluasi sesuai dengan komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun didasarkan pada

unsur-unsur atau komponen-komponen dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini ditinjau dari komponen-komponen atau unsur-unsur dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kurikulum 2013 PAUD sebagai dasar pijakan terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh para guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu. Hasil kajian dan penilaian sesuai komponen-komponen dan unsur-unsur tersebut sebagai berikut: (1) Komponen Identitas program; Secara umum pada kolom identitas sudah dicantumkan, namun ada kekurangan pada nama satuan lembaga pendidikan tidak dicantumkan. Nama satuan lembaga pendidikan TK dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dari 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru tidak dicantumkan nama, namun pada pencantuman kelompok/usia, semester/minggu, tema/sub-tema, hari/tanggal dan alokasi waktu sudah ada. (2) Kompetensi Dasar (KD); Pencantuman kompetensi dasar sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu: mencantumkan KD dari Kompetensi Inti Pengetahuan dan Keterampilan (KD 3 dan KD 4). Sementara KD dari Kompetensi Sikap tidak dicantumkan, karena dalam pelaksanaannya sudah termasuk kedalam pelaksanaan KD 3 (Pengetahuan) dan KD 4 (Keterampilan). (3) Indikator Pencapaian Pembelajaran; Dalam kurikulum 2013 indikator pencapaian pembelajaran dibuat sendiri oleh guru didasarkan pada KD dan rencana kegiatan pada program mingguan. Indikator pencapaian pembelajaran sudah dikembangkan berdasarkan aspek-aspek perkembangan yang menjadi fokus pembelajaran yaitu: NAM, FM, SE, Bhs, Kog dan Seni.

Tujuan Pembelajaran; Pada program pembelajaran dalam RPPH tidak dicantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dapat dilihat pada indikator pencapaian pembelajaran. Materi Pembelajaran; Pada program pembelajaran dalam RPPH tidak dicantumkan materi pembelajaran yang akan dicapai. Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran dapat dilihat pada indikator pencapaian pembelajaran. Media/Sumber Pembelajaran; Media/sumber

pembelajaran dicantumkan sesuai dengan kegiatan pembelajarannya. Pencantuman media/sumber pembelajaran di RPPH yang disusun guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu sudah sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Langkah-langkah pembelajaran. (1) Kegiatan Pembukaan; Kegiatan pada pembukaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti kegiatan bernyanyi, kegiatan berdoa, kegiatan diskusi awal, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan untuk bermain, serta pengenalan toilet training. Bila dilihat kegiatan pembukaan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, masih belum dicantumkan kegiatan pengenalan kalender akademik (kaldik) dan kegiatan pengenalan tema/sub-tema dan sub-subtema. (2) Kegiatan Inti; Kegiatan inti dalam pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu menggunakan pembelajaran sentra dengan pijakan lingkungan, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah main. Guru tidak memberikan penjelasan dan melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran saintifik sebagaimana dalam kurikulum 2013 PAUD. Sehingga dalam pembelajaran belum terdapat unsur-unsur pendekatan pembelajaran saintifik didalamnya. (3) Kegiatan Penutup; Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan kegiatan menanyakan kepada anak tentang perasaan anak selama dalam kegiatan pembelajaran, juga dilakukan kegiatan berdiskusi tentang hasil yang dilakukan anak selama pembelajaran, dan pesan-pesan kepada anak waktu pulang maupun setelah sampai di rumah, serta mengkonfirmasi kegiatan esok, doa dan salam. (4) Rencana Penilaian; Rencana penilaian dalam pembelajaran dilakukan penilaian terhadap aspek perkembangan yang jadi fokus pembelajaran. Rencana penilaian dibuat dengan kolom sesuai aspek perkembangan yang akan dinilai. Namun dalam rencana penilaian belum dibuat rubrik penilaian sebagai acuan dalam penilaian aspek-aspek perkembangan yang akan dinilai.

Temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, selama ini ditulis tangan oleh masing-masing guru pada buku khusus

untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (2) Tidak mencantumkan nama lembaga (TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu) disebabkan nama lembaga sudah terdapat pada halaman sampul buku atau kop ada pada kop kertas (3) Tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran tidak dicantumkan, hal tersebut sudah tergambar dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai cerminan pencapaian STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) (4) Pendekatan sentra yang digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran sentra sesuai teori, namun mengalami modifikasi dengan menyesuaikan lingkungan belajar anak. Dalam teori pembelajaran sentra ada empat pijakan yaitu: pijakan persiapan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan sesudah bermain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru-guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu mengalami modifikasi dan penyesuaian dengan lingkungan belajar, namun secara keseluruhan sudah cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini yaitu penyusunan program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam kategori cukup baik dan mengalami modifikasi dan penyesuaian dari (Kurikulum 2013) dengan lingkungan belajar anak atau dengan kata lain belum sepenuhnya mengacu pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagaimana dalam Kurikulum 2013 PAUD.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran berupa hendaknya guru-guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sepenuhnya berpedoman pada kurikulum 2013 PAUD dan pelaksanaan pendekatan pembelajaran sentra sesuai dengan pijakan-pijakan (empat pijakan) dalam pembelajaran sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasirun, H.M, Yulidesni. 2017. Studi Evaluasi Penyusunan Perangkat Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 oleh Guru PAUD Terpadu Witri I Kota Bengkulu. *Laporan Penelitian*.
- Nasution, S. 1988. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jenmars.
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Kemdikbud.
- Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiryokusumo, Iskandar dan Mulyadi, Usman 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.